

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal termasuk faktor mempunyai pengaruh pada perkembangan ekonomi di Indonesia dan mempunyai posisi yang prioritas di perekonomian nasional dengan banyaknya perusahaan nasional yang menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat di pasar modal untuk memperkuat posisi keuangan dan permodalan perusahaan juga menggunakan pasar modal sebagai alternatif dalam menyerap investasi. Pada dasarnya pasar modal adalah pasar dengan banyak instrumen keuangan dalam waktu lama yang melakukan kegiatan jual beli, ekuitas atau saham, instrument derivatif maupun instrument yang lain pada suatu perusahaan, instansi pemerintah dan sarana pelaksanaan bagi para investor (Darmadji, 2006). Di dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, definisi pasar modal merupakan suatu aktivitas yang berhubungan pada perusahaan publik, lembaga dan profesi yang memiliki dampak pada pelaksanaan awal penerbitan serta aktivitas yang berlangsung pada penawaran umum dan perdagangan efek.

Pasar modal menyanggung tanggung jawab pada bidang ekonomi suatu negara sehingga memegang dua fungsi yakni ekonomi dan keuangan. Pasar modal disebut mempunyai fungsi ekonomi yaitu menyediakan sarana yang menyatukan pemberi modal dan pihak *issuer*. fungsi keuangan ialah menyediakan persiapan atau memiliki cadangan dana pengembalian untuk para pemilik asset berdasarkan jenis investasi diambil (Darmadji, 2002).

Dengan pasar modal, perusahaan terbuka akan memperoleh dana segar dari penjualan saham dan penerbitan surat hutang (obligasi) juga dengan melalui pasar modal, kegiatan perekonomian dapat berkembang karena pasar modal merupakan kegiatan alternatif untuk mendapatkan dana tambahan bagi perusahaan yang memberikan peningkatan pendapatan dan pemenuhan pembayaran beban operasional perusahaan dan memberikan kesejahteraan bagi pemilik modal.

Investasi merupakan kemauan investor dengan menempatkan besaran dana sendiri agar mendapatkan keuntungan di waktu mendatang (Tandelilin, 2001).

Keuntungan (return) yang mungkin didapatkan investor melalui investasi saham yaitu *capital gain* atau *deviden*. *Capital gain* ialah profit yang diterima para pelaku investasi dalam pelaksanaan penjualan saham yang dimiliki. *Capital gain* yaitu nilai hasil dari penjualan saham yang lebih baik dari pada hasil pembelian saham yang diperoleh dari pengurangan pada nilai penjualan saham terhadap nilai pembelian saham. Penjualan saham kepada pemilik modal adalah upaya mendapatkan modal dari luar perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional supaya berjalan efektif dan efisien. Sementara deviden ialah laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai wujud kewajiban perusahaan kepada para pemegang saham karena telah menempatkan saham.

Dalam kegiatan investasi dalam memperoleh keuntungan akan muncul kemungkinan resiko kerugian pada perencanaan dan peluang jika dalam keadaan tertentu belum dapat melakukan pengembalian investasi sesuai tujuan. Semua kegiatan investasi memiliki tingkatan risiko dan keuntungan yang berbeda – beda tergantung jenis pemilihan instrumennya. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi yang lengkap agar terhindar dari kerugian atau mengurangi kerugian dari risiko kemungkinan terjadi. Para pemilik modal terus melakukan pengkajian informasi yang baru dan pasti pada pertumbuhan proses bisnis yang terjadi di bursa untuk bahan evaluasi merencanakan strategi dan memperoleh tingkat return dari keputusan investasi di pasar modal.

Di Indonesia mempunyai lembaga pasar modal yang memuat segala kegiatan perdagangan efek ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia mempunyai peran berpengaruh bagi kemajuan perekonomian negara atas menyediakan fasilitas untuk masyarakat umum agar bisa berinvestasi dan menjadi alat dalam mencari tambahan modal bagi perusahaan terbuka. Indeks saham pada BEI yaitu Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG yakni perhitungan indeks dari kinerja keseluruhan harga saham di BEI.

Tingkat pertumbuhan IHSG berhubungan pada keadaan perekonomian, IHSG memiliki peran dalam menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia misalnya jika keadaan perekonomian dalam kondisi yang baik maka banyak investor menanamkan modalnya sehingga saham saham perusahaan IHSG naik. Dan dengan ini diharapkan akan menaikkan kepercayaan investor dalam melaksanakan kegiatan investasi.

Tabel 1.1 Nilai IHSG

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan
2014	5.226,95	22,29%
2015	4.593,01	(12,13%)
2016	5.296,71	15,32%
2017	6.355,65	19,99%
2018	6.194,50	(2,54%)
2019	6.299,54	1,70%

Sumber : Bolasalju.com

Dari tabel diatas bahwa pada tahun 2015, nilai IHSG terjadi penurunan yang disebabkan oleh pertumbuhan pasar modal yang lambat sehingga berimbas pada penurunan IHSG yang berada di level 4.593,01 dengan posisi yang lebih rendah 12,1% dibanding akhir tahun 2014. Namun tidak hanya indeks bursa saham BEI yang mengalami penurunan, kebanyakan bursa utama di dunia juga mengalami penurunan indeks harga saham. Penurunan mayoritas indeks bursa saham di dunia karena peraturan bank sentral AS yang membuat suku bunga yang tinggi sehingga kebijakan tersebut menyebabkan para pemilik modal memindahkan modalnya ke Amerika Serikat dan hal itu juga ada di Indonesia. Penurunan IHSG tersebut juga menguras nilai kapitalisasi pasar saham di BEI sebanyak Rp 394 triliun menjadi Rp 4.834 triliun pada akhir tahun. Pada tahun 2016 kinerja IHSG mengalami penguatan sebesar 15,32%, salah satu faktor penyumbang penguatan tersebut ialah dana asing masuk ke pasar modal sebanyak Rp16,3 triliun dan pertumbuhan pinjaman naik sebesar 8,5% sehingga hal ini menjadi modal bagi IHSG untuk

kembali positif yang tentunya perekonomian nasional juga mengalami pertumbuhan sekitar 5%. Pada tahun 2017 kinerja IHSG mengalami penguatan tertinggi sebesar 19,99%, faktor penyumbang penguatan IHSG ialah inflasi yang rendah pertumbuhan ekonomi yang normal dan kebijakan suku bunga Amerika Serikat tidak agresif. Pada tahun 2018 kinerja IHSG mengalami penurunan karena kondisi ekonomi global sepanjang tahun 2018 mengalami ketidakpastian sehingga berdampak pada laju IHSG. Pada tahun 2019 kinerja IHSG mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 karena inflasi yang lebih rendah dan capital inflow cukup besar sehingga mempengaruhi pergerakan positif IHSG. Dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi melalui IHSG menjadi penilaian yang baik bagi para pelaku investasi terhadap perusahaan yang mempunyai kualitas performa bagus yang berdampak jika IHSG mengalami peningkatan maka harga – harga saham di BEI cenderung meningkat.

Saham ialah salah satu dari instrument keuangan pada transaksi jual beli di pasar modal dan disebut dokumen penting yang menyatakan seseorang memiliki kewenangan atas hasil usaha suatu perusahaan. Sedangkan harga saham adalah harga masing – masing variasi saham berdasarkan harga saat pasar saham dilakukan penutupan. Pembentukan harga saham terjadi saat kegiatan penjualan dan pembelian pada pasar modal dilakukan sesuai prosedur. Peningkatan permintaan pada saham yang lebih banyak memiliki dampak pada kenaikan saham dan peningkatan penawaran pada saham yang lebih banyak mempunyai dampak pada saham yang menurun (Sartono, 2008). Pergerakan harga saham merupakan informasi para investor untuk menjadi perhatian karena harga saham merupakan gambaran mengenai tingkat profit atau laba pada perusahaan. Harga saham yang meningkat tiap tahunnya memberikan pemahaman tentang pengelolaan perusahaan yang berkualitas dan menyediakan kemakmuran tinggi bagi para pemegang saham. Dengan harga saham mengalami kenaikan kualitas pada profil perusahaan yang akan menjadi nilai lebih untuk menarik perhatian bagi para pelaku investasi.

Namun para investor harus memperhatikan perubahan harga saham pada perusahaan subsektor batubara dalam mengambil keputusan pembelian saham. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang mengalami pertumbuhan harga saham pada subsektor batubara yang ada pada daftar BEI pada Tahun 2015 – 2019:

Tabel 1.2 Tabel Rata-rata Harga Saham dan Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Batubara Tahun 2015-2019

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	1040	515	1.695	1.860	1.215	1.555
BSSR	1.590	1.110	1.410	2.100	2.340	1.820
DEWA	50	50	50	50	50	50
GEMS	2.000	1.400	2.700	2.750	2.550	2.550
ITMG	15.375	5.725	16.875	20.700	20.250	11.475
KKGI	1.005	420	1.500	324	354	236
MBAP	1.310	1.115	2.090	2.900	2.850	1.980
MYOH	458	525	630	700	1.045	1.295
PTBA	12.500	4.525	12.500	2.460	4.300	2.660
TOBA	920	675	1.245	2.070	1.620	358
Rata-Rata Harga Saham	3624,8	1606	4.070	3.591	3.657	2.398
Rata-rata Perubahan Harga Saham		-55,69	153,43	-11,76	1,84	-34,43

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Tabel 1.2 menunjukkan setiap tahun perubahan harga saham mengalami peningkatan dan penurunan dan hal ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang disebabkan fenomena gap dimana tahun 2015 rata – rata perubahan harga saham adalah -55,69%. Tahun 2016 rata-rata perubahan harga saham meningkat ialah 153,43% lalu menurun tahun 2017 yaitu sebesar -11,76%. tahun 2018 rata-rata perubahan harga saham ialah sebanyak -1,84%, terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar -34,43%

Pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang ingin diinvestasikan perlu diperhatikan oleh para investor agar tidak memberikan dampak negatif seperti resiko kerugian karena menanam modal mempunyai resiko cukup tinggi namun memiliki pengembalian profit (return) cukup besar. Maka, para penanam modal membutuhkan informasi keuangan dari laporan finansial perusahaan yang akan diinvestasi, Tujuan laporan keuangan menurut PSAK Nomor 1 yang menyatakan laporan keuangan mempunyai tujuan dalam menyampaikan informasi berkaitan dengan kinerja dan posisi keuangan pada suatu perubahan serta perubahan yang terjadi untuk para pelaku investasi untuk membuat keputusan investasi ekonomi. Laporan keuangan biasanya berbentuk informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi berhubungan dengan laporan finansial perusahaan misalnya laba pada perusahaan sementara informasi non akuntansi ialah yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan.

Laba adalah komponen dalam laporan keuangan. Laba sering dipakai sebagai ukuran untuk mengukur prestasi maupun kinerja dalam suatu perusahaan. Laba biasanya dipakai sebagai dasar dalam melakukan investasi dan penghasilan per lembar saham (*earning per share*) sehingga pemodal tertarik dengan kenaikan laba yang tinggi dan merupakan sinyal bagi investor agar menempatkan modalnya yang akan mempengaruhi naiknya harga saham.

Dividen yang nantinya diperoleh investor juga tergantung pada jumlah laba yang diterima perusahaan dimasa mendatang, maka diperlukan suatu analisis rasio sebagai mengukur perolehan laba perusahaan yang di analisis mengalami pertumbuhan pada laba atau sebaliknya. Variable intervening pada penelitian ini yaitu perubahan laba yang melakukan mediasi terhadap dampak yang terjadi antara Perubahan Current Ratio (CR) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Perubahan Harga Saham.

Selain itu para investor juga harus melakukan pengkajian sebelum memilih investasinya. Ada dua metode perbandingan ialah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal ialah memprediksi harga saham dengan melihat perubahan harga saham (kondisi pasar) pada masa lampau (Husnan,

2009) , analisis ini mengatakan harga pada saham menggambarkan kondisi yang baru dan nyata sehingga dapat mengetahui harga saham yang mengalami perubahan pada masa lampau yang memiliki contoh jenis – jenis perubahan saham.

Analisis fundamental ialah memprediksi harrga sahamm pada waktu mendatang melalui perkiraan nilai faktor – faktor fundamental berpengaruh pada harga saham seperti menganalisis perusahaan melalui kinerja keuangan dengan memakai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Current Ratiio (CR) ialah bagian dari rasio likuiditas yang menggambarkan kesanggupan melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar pada jatuh tempo. nilai Current Ratio rendah maka semakin rendah tingkat kesanggupan untuk melunasi hutang lancar. Menurut (Mahaputra, 2012) Current Ratio menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sesuai batas waktu sehingga dapat menyediakan informasi yang baik pada calon investor. Selain itu nilai CR juga diperlukan kreditur sebagai sumber informasi terhadap tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang beserta bunganya juga memperhatikan profitabilitas perusahaan menjamin perusahaan dalam keadaan sehat dan dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh keuntungan. Semakin tinggi kemampuann perusahann membayar utang maka likuiditas perusahaan juga tinggi. Likuiditas perusahaan yang tinggi artinya nilai perusahaan yang baik, sehingga inforrmasi ini akan berpengaruh terrhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi yangng menyebabkan harga saham naik karena permintaan meningkat.

Price Earning Ratio (PER) ialah bagian dari rasio nilai pasar merupakan suatu alat perhitungan harga saham pada suatu perusahaan dibandingkan dengan laba yang didapat perusahaan. Peningkatan nilai pada PER yang tinggi akan membuat harga saham meningkat. Price Earning Ratio menurut (Prastowo, 2002) merupakan parameter pengujian pada penilaian suatu ratio. Perolehan angka pada

rasio ini akan dijadikan parameter bagi para investor untuk melakukan prediksi keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan pada waktu akan datang yang berdampak terhadap jumlah harga saham. Hasil dari perhitungan nilai pada price earning ratio yang rendah menyebabkan nilai dari harga saham yang rendah dan kualitas dari perlembar saham yang baik akan memberikan jumlah keseluruhan laba bersih pada perusahaan. Pengkajian pada kualitas pada proses per lembar saham yang baik akan membuat daya tarik bagi investor agar membeli saham saat kondisi yang berlangsung.

Industri pertambangan memiliki beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor batubara. Alasan pemilihan subsektor batubara sebagai sampel dalam penelitian ini adalah permintaan untuk konsumsi batubara di dalam negeri cukup tinggi dan permintaan ekspor batubara di beberapa negara juga cukup tinggi dan tiap tahunnya dilakukan. Bahan utama dari pembangkit listrik diperoleh dari hasil olahan batubara khususnya pada perusahaan pembangkit listrik yang dimiliki Indonesia yaitu Pembangkit Listrik Negara (PLN), tentunya hal ini akan merangsang permintaan batubara di pasar domestik. Perwujudan pada pelaksanaan proses pengolahan batubara nasional sepanjang tahun 2019 mencapai 610 juta ton tertinggi dalam lima tahun terakhir, realisasi ini di atas target produksi yang tertera dalam program perancangan yang dilakukan dan pengeluaran yang digunakan selama 2019 yang tercatat sebesar 489 juta ton.

Penggunaan variabel dari penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen. Yang termasuk kategori variabel independen ialah Price Earning Ratio dan Current Ratio sementara kategori variabel dependen adalah Perubahan Laba. Namun terjadi inkonsisten dari hasil penelitian sebelumnya dari variabel Price Earning Ratio dan Current Ratio terhadap perubahan harga saham yang selanjutnya diperlukan pelaksanaan pengujian pada penelitian yang baru.

Berikut penjelasan hasil pengujian pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Gunardi, 2010) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada perolehan harga saham secara penting memiliki pengaruh dan relevan terhadap perubahan Price

Earning Ratio dan penelitian oleh (Tumewu, 2011) menyatakan bahwa perubahan pada harga saham tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

Dari beberapa penjelasan yang diuraikan , maka dilakukan pengujian analisis tentang “ **Pengaruh Perubahan Current Ratio (CR) dan Perubahan Price Earning Ratio (PER) terhadap Perubahan Harga Saham dengan Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Subsektor Batubara Tahun 2015 – 2019)**”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah :

1. Apakah ada pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahann Labaa pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 - 2019?
2. Apakah ada pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?
4. Apakah ada pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015-2019?
5. Apakah ada pengaruh Perubahan Laba berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?
6. Apakah ada pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?
7. Apakah ada pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019..
5. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Current Ratio terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019 .
7. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor batubara tahun 2015 – 2019.

1.4 Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas, berikut manfaat yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan :

1. Penulis

Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat dalam peningkatan pemahaman ilmu dan pengetahuan selama masa studi dan dapat melakukan perbandingan pengkajian terhadap materi yang diterima selama menempuh studi di universitas dan masyarakat luas dan dapat melakukan penerapan ilmu yang telah dipelajari pada bidang usaha pekerjaan.

2. Investor dan calon investorr

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mejadi pengetahuan bagii innvestor dan calonn investor mengambil keputusan investasi dari variabel yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan subsektor batubara.

3. Perusahaan

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sarana untuk pemberian saran bagi perusahaan yang berhubungan dengan perubahan pada Price Earning Ratio dan perubahan pada Current Ratio melalui Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham.

4. Pihak – pihak lain

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan pedoman dan rekomendasi bagi berbagai pihak yang ingin melakukan penelitian dengan fokus pada teori dan analisis yang diteliti untuk memperluas pemahaman yang membacanya.

1.5 Kerangka Teori

1.5 Kerangka Teori

1.5.1. Teori Persinyalan (Signalling Theory)

Menurut (Melewar, 2008) mengatakan bahwa Teori Sinyal menyatakan bahwa perusahaan mengirim sinyal dengan perilaku dan komunikasi. Perusahaan ini menggunakan sinyal dalam mengekspos asset yang tertutup kepada pihak berkepentingan. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan biasanya berbentuk suatu informasi yang dapat dijadikan suatu keputusan dalam berinvestasi bagi investor.

Informasi pada hakekatnya merupakan bagian yang penting dan diperlukan oleh investor dan pelaku bisnis untuk menyediakan informasi, catatan atau penjelasan tentang periode sebelumnya, saat ini dan masa depan kepada kontinuitas hidup suatu perusahaan dan perkembangan pasar modal. Pemilik modal membutuhkan penjelasan yang baru, benar, pasti secara keseluruhan untuk alat perbandingan dalam melakukan pengambilan ketetapan yang tepat (Jogiyanto, 2000).

Teori Signal (*Signalling Theory*) menurut (Sari & Zuhrotun, 2006) menyatakan suatu pertanyaan pada perusahaan yang harus menyediakan penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada golongan lain disebabkan oleh penjelasan yang diterima tidak sama karena perusahaan lebih mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada masa akan datang dibanding dengan golongan luar. Penjelasan kondisi dari golongan luar yang minim membuat perlindungan pada bagian yang dimiliki yaitu melakukan pemberian harga yang kurang pada perusahaan. Sebaliknya meningkatkan nilai perusahaan

dilakukan pengurangan penjelasan kondisi yang tidak sama. Teori signal mengusulkan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal bagi pemakai laporan keuangan mereka. Sinyal tersebut berbentuk informasi tentang sesuatu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kemauan pemilik dan sinyal tersebut berbentuk informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut unggul dari yang lain.

Dalam memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal berbentuk laporan keuangan yang baik, perusahaan mampu menyediakan informasi tentang modal kerja dan rasio keuangan. Dalam memberikannya mampu memicu pihak eksternal percaya dengan laba yang diberikan di laporan keuangan yang merupakan murni sebagai hasil kemampuan perusahaan bukan laba yang dibuat sebaik mungkin dari pihak internal hanya untuk menyampaikan sinyal positif pada orang luar (Lokollo & Syafruddin, 2013).

(Godfrey et al., 2006) Teori persinyalan mengatakan bahwa manajer memakai akun-akun (accounts) guna menyampaikan sinyal bagi keinginan dan tujuan di masa depan. Teori persinyalan melihat bahwa perusahaan akan menyampaikan informasi yang lebih banyak daripada yang diisyaratkan. Menurut teori ini, jika manajer menginginkan peningkatan pada perkembangan perusahaan di masa mendatang, maka mereka akan melakukan upaya dalam penyampaian sinyal ini kepada investor dengan akun-akun dalam laporan keuangan.

Pada signaling theory, manajemen memberikan informasi keuangan diharapkan akan menyampaikan sinyal kelimpahan bagi pemilik maupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan disampaikan perusahaan akan menyampaikan sinyal pertambahan deviden ataupun pertumbuhan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Menurut (Brigham & Gapenski, 1997) bahwa investor dapat bereaksi dengan berbagai cara (positif atau negatif) terhadap informasi yang diungkapkan untuk mempengaruhi pergerakan harga di pasar saham. Keterbukaan diketahui mengandung informasi jika menimbulkan reaksi pasar yaitu kenaikan harga saham. Namun jika

pengungkapan memiliki efek negatif adalah sinyal negatif untuk pengungkapan. Dari teori diatas dapat dikatakan bahwa publikasi laporan tahunan suatu perusahaan ialah informasi yang penting dan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investor. Kualitas laporan keuangann yann menggambarkan nillai perusahaan yang baik ialah sinyal positif dan berpengaruh pada pendapattt invesstor dan krediitur atau pihak-pihak lain memiliki kepentingan karena respon pasar bergantung dari sinyal fundamental yang disampaikan perusahaan. Pemilik modal menempatkan modalnya apabila mereka menilai perusahaan dapat menambah nilai lebih pada modal yang diinvestasikan daripada menginvestasikannya di tempat lain. Maka, investor harus berfokus di profitabilitas seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan perusahaan.

1.5.2. Perubahan Harga Saham

Saham didefinisikan sebagai bagian dari sarana pada pasar modal yang menjadi ketertarikan kepada para pemodal yang mampu menghasilkan peningkatan pengembalian yang lebih baik.

Saham adalah penjelasan mengenai nilai nominal, identitas perusahaan beserta hak dan kewajiban pemegang saham (Fahmi, 2012).

Menurut (Jogiyanto, 2011) harga saham adalah harga pada pasar bursa periode tertentu yang ditetapkan para pelaku pasar. Peningkatan dan penurunan harga saham berpegang dari permintaan dan penawaran saham pasar modal.

Harrga sahham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang ditentukan sesuai pada suatu saham yang sedang berlangsung pada pasar rill dan harga penutupan apabila pasar sudah tidak beroperasi (Azis et al., 2015).

Harga saham diperoleh dari hubungan antara penjual dan pembeli Saham dengan tujuan adanya ekspektasi akan menghasilkan profit atau keuntungan perusahaan pada masa akan datang. Harga saham biasanya menggunakan harga sahaam pada waktu penutupan atau *closing price* yaitu harga akhir yang diperdagangkan di bursa saham atau sekuritas dan dapat dipakai dalam memperkirakan harga saham di periode

selanjutnya. Harga saham merupakan hal yang sangat berguna atau pedoman bagi para investor untuk berinvestasi karena hal itu mencerminkan kondisi harga saham pada perusahaan. Peningkatan nilai harga saham yang membaik akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Besarnya permintaan dan penawaran bergantung pada harga saham sesuai pada kondisi kemampuan pasar. Perubahan perkembangan yang tidak stabil pada permintaan dan penawaran saham dalam satu hari akan menyebabkan pola harga saham yang tidak stabil juga. Perubahan permintaan saham yang lebih besar akan menyebabkan peningkatan harga saham sebaliknya perubahan penawaran saham yang lebih besar akan menyebabkan penurunan harga saham.

Informasi yang terdapat pada harga saham menjelaskan pengaruh dari perkembangan harga saham dan penyebab perubahan harga saham yang menjadi pedoman informasi bagi para pelaku pasar modal yakni investor.

Beaver dikutip oleh Ewijaya & Indriantoro menyatakan bahwa harga saham merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi kesejahteraan para investor pada masa yang akan datang karena memiliki konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham mampu menyebabkan perubahan perbuatan konsumsi dan investasi para investasi (Ewijaya & Indriantoro, 1999).

Perubahan harga saham yaitu harga saham yang mengalami peningkatan juga penurunan dari informasi pada kondisi saat ini yang memberikan pengaruh pada harga saham. Harga saham pada saat ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Jogiyanto, 2008).

Rumus perubahan harga saham ialah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

ΔY = Perubahan Harga Saham

P_t = Harga saham pada tahun berjalan

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

1.5.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Berikut faktor-faktor membawa pengaruh ialah (Alwi, 2003):

- 1) Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)
 - a) Pemberitahuan mengenai pemasaran, produksi dan penjualan.
 - b) Pemberitahuan badan direksi manajemen
 - c) Pemberitahuan pendanaan
 - d) Pemberitahuan pengambilalihan di diversifikasi.
 - e) Pencanaan investasi
 - f) Penyiaran ketenagakerjaan
 - g) Penyebarluasan financial statement perusahaan
- 2) Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)
 - a) Arahan pemerintah.
 - b) Warta hukum
 - c) Pernyataan industri sekuritas
 - d) Gerakan politik-ekonomi tanah air dann naik turunnya nilai tukar adalah sebab pergerakan harga saham pada bursa efek sebuah negara

1.5.4. Analisis Saham

Analisis yang digunakan untuk perhitungan saham dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1) Analisis Teknikal

Merupakan teknik dalam memberikan pandangan tentang arah pergeseran harga saham dan parameter pasar saham lainnya sesuai dengan data dari pasar sebelumnya berupa informasi harga saham dan volume transaksi (Tandelilin, 2010).

Menurut (Widoatmodjo, 2005) Analisis teknikal merupakan salah satu jenis sistem penilaian saham yang berdasarkan pada pengamatan hasil perbandingan perwujudan harga saham banyak variasi yang akan terjadi dari perilaku harga sebelumnya

Analisis ini memprediksi bahwa harga saham memberikan informasi yang terjadi oleh perubahan harga di masa lampau terdapat pola tertentu dan berulang pada perubahan harga saham. Pada dasarnya analisis teknikal merupakan suatu usaha dalam menetapkan waktu membeli atau menjual saham dari penetapan waktu membeli atau menjual dipemakaian suatu metode kerja atau menggunakan kajian grafik atau program komputer . Melalui pengamatan terhadap suatu grafik dapat dilihat potensi waktu, jarak, perkiraan tren harga dan melakukan pemilihan waktu untuk memberikan keuntungan saat keluar dan masuk pasar.

2) Analisis Fundamental

Definisi analisis ini menurut (Jogiyanto, 2008) merupakan pengukuran menggunakan nilai instrinsik pada saham berdasarkan data yang diperoleh pada dokumen keuangan suatu perusahaan. Pemilihan penggunaan nilai instrinsik suatu saham menjadi fokus utama pada analisis fundamental. Selama perhitungan analisis yang menjadi dasar untuk melakukan identifikasi terhadap beberapa variabel yang diuji supaya memiliki pengaruh terhadap nilai intrinsik. Nilai tersebut diperkirakan pemilik modal dan hasil perkiraan ini dibandingkan dari nilai pasar saat ini hingga mampu melihat saham-saham seperti *overprice* maupun *underprice*.

Berikut prosedur yang dilakukan pada pengujian analisis fundamental dan beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada harga saham, yaitu (Sunariyah, 2004)

a) Analisis Ekonomik

Analisis ekonomik bermaksud melihat berbagai macam peluang proses bisnis suatu perusahaan. Kegiatan yang dilakukan pada ekonomik ini memiliki dampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingkat kestabilan pada lingkungan ekonomi berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan. Sifat makro dari variabel yang ada pada analisis ekonomik seperti tingkat suku bunga, pendapatan nasional, kebijakan fiskal ataupun moneter dan sebagainya.

b) Analisis Perusahaan

Dipakai demi memahami kinerja perusahaan. Para pemodal membutuhkan informasi mengenai keterkaitan suatu perusahaan yang seimbang untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengambilan keputusan investasi. Informasi yang disebarkan dikelompokkan menjadi informasi yang terdapat dari dalam maupun luar perusahaan. selain itu dilakukan pengujian analisis seperti likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas perusahaan.

c) Analisis Industri

Analisis tersebut dibutuhkan demi menangkap kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahann yang berkaitan. Hal penting wajib menjadi pertimbangan para analis saham dan pemilik modal contohnya yaitu permanen industri, penjualan, laba, harga saham perusahann yang sejenis, perilaku dan peraturan pemerintah terhadap industri dan situasi pada kompetisi.

1.5.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi secara efisien dan efektif pada perusahaan untuk memperoleh laba dan posisi kas tertentu dan bisa diukur dari hasil pengukuran peluang berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan kualitas keuangan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui dari pencapaian kinerja yang telah dilakukan (Hery, 2015).

Menurut (Agung, 2012) Kinerja Keuangan adalah pencapaian suatu usaha yang diukur berdasarkan indikator keuangan yang telah ditentukan. Analisis kinerja keuangan adalah prosedur pemeriksaan pada evaluasi data secara akurat untuk melakukan perhitungan, pengukuran, interpretasi dan penyelesaian masalah terhadap keuangan perusahaan pada kondisi yang berlangsung.

Kinerja keuangan diukur menggunakan teknik analisis. Menurut (Jumingan, 2006) ada beberapa teknik untuk melakukan analisis keuangan, yakni

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan yakni cara untuk melakukan perbandingan laporan keuangan pada beberapa waktu tertentu yang memberikan informasi variasi jumlah maupun persentase.
2. Analisis Trend (tendensi posisi) yakni cara untuk memperoleh informasi tentang kecenderungan kondisi keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen yakni cara untuk memperoleh informasi tentang tingkat keuntungan dari setiap aset suatu perusahaan terhadap jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan maupun hutang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja yakni cara untuk memperoleh informasi jumlah dari modal kerja yang digunakan berdasarkan perbandingan waktu pada dua periode.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas yakni cara memperoleh informasi yang terjadi pada kas dan situasi yang terjadi pada kurun periode.
6. Analisis Rasio Keuangan yakni cara untuk memperoleh informasi keuangan yang digunakan antara pos pada *financial statement* atau pos – pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi baik personal maupun bersama - sama.
7. Analisis Laba Kotor yakni cara untuk memperoleh informasi tentang laba dan faktor yang mempengaruhi perubahan laba
8. Analisis Break Even Point yakni cara memperoleh informasi pencapaian yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penjualan agar tidak berdampak pada kerugian.

1.5.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini memberikan parameter tertentu agar memperoleh perbandingan secara efisien dan efektif pada pencapaian perusahaan pada periode atau tahun berjalan pada periode tahun sebelumnya. Analisis rasio keuangan yang di hitung memberikan pengetahuan bagi calon investor untuk menentukan seberapa besar tingkat investasi yang akan dilakukan.

Rasio keuangan dapat didefinisikan sebagai metode untuk melakukan perhitungan untuk melakukan tata kelola keuangan yang dihitung untuk menjadi parameter pada keadaan keuangan suatu perusahaan di kurun waktu tertentu (Irawati, 2005).

Menurut (Kasmir, 2012) rasio keuangan merupakan suatu cara dalam melakukan perbandingan nilai – nilai pada dokumen perhitungan keuangan yang dilakukan pembagian antara beberapa nilai. Elemen yang dijadikan sebagai pembanding yakni beberapa elemen atau masing – masing elemen yang ada pada dokumen perhitungan keuangan.

Analisis keuangan menurut Warsidi dan Bambang yaitu sarana untuk mengumpulkan Pengkajian kinerja suatu perusahaan dalam memberikan informasi yang saling keterkaitan dan parameter keuangan(Warsidi & Bambang, 2011). Hal ini bertujuan agar dapat menjelaskan proses dan dampak yang terjadi pada keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada masa sebelumnya dan melakukan identifikasi kecenderungan perubahan bentuk pada pelaksanaan yang selanjutnya memberikan kondisi tentang resiko dan kesempatan yang dimiliki pada perusahaan yang dituju.

Berdasarkan definisi dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan diperoleh kesimpulan bahwa perhitungan perbandingan pada pengukuran rasio keuangan merupakan cara pengukuran yang melihat keadanan keuangan waktu tertentu dengan melakukan perbandingan antara satu elemen dengan elemen dalam penjelasan kondisi keuangan dalam bentuk laporan yang berisi perubahan yang terjadi sesuai kondisi keuangan dan memberi gambaran posisi keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

1.5.7 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Berikut jenis – jenisnya, yakni (Kasmir, 2016):

1. Rasio Solvabilitas
 - Total uang dibandingkan dengan total aktiva
 - Lingkup Biaya Tetap
 - Lingkup Arus Kas

- Jumlah kali perolehan bunga
- 2. Rasio Likuiditas
 - Rasio lancar
 - Rasio sangat lancar
- 3. Rasio Aktivitas
 - Perputaran persediaan
 - Rata – rata periode penagihan
 - Perputaran Total Aktiva
 - Perputaran Aset Tetap
- 4. Ratio Profitabilitas
 - Daya Laba Dasar
 - Margin Laba Penjualan
 - Hasil Pengembangan Ekuitas
 - Hasil Pengembalian Total Aktiva
- 5. Rasio Penilaian
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku
- 6. Rasio Pertumbuhan
 - Pertumbuhan deviden per saham
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan keuntungan bersih
 - Pertumbuhan penghasilan per saham

1.5.8 Current Ratio

Current Ratio bagian dari rasio likuiditas ialah suatu indikator pengukuran perusahaan dapat melakukan pembayaran atau pemenuhan pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar yang ada dari batas waktu. Current ratio adalah pemenuhan pelunasan hutang lancar dan aktiva perusahaan yang likuid atau lancar pada saat ini. Menurut Harahap, current ratio merupakan memberikan gambaran seberapa jauh aktiva lancara menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Perbandingan nilai aktiva

lancar yang besar akan memberikan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek dari perusahaan tersebut (Harahap, 2011).

current rasio didefinisikan sebagai penentuan nilai rasio dengan melakukan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang jangka pendek perusahaan (Sutrisno, 2012).

Perhitungan untuk menentukan nilai CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

1.5.9 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio ialah bagian dari rasio nilai pasar yang memberikan gambaran signifikan suatu perusahaan pada para *shareholder* supaya mampu mengambil keputusan saat pembelian saham perusahaan dengan memprioritaskan tingginya harga saham daripada nilai buku saham (Sutrisno, 2003).

Menurut (Sudana, 2011) Price Earning Ratio adalah suatu ratio yang diukur dari sudut pandang para investor yang melihat harapan saham dari suatu perusahaan di masa mendatang. Penilaian saham yang diukur dalam jangka panjang yakni perolehan laba perusahaan dalam setiap rupiah sesuai dengan saham yang dibayar oleh para investor.

Menurut (Tandelilin, 2001) Price Earning Ratio diperoleh melalui rumus yakni :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

1.5.10 Perubahan Laba

Perubahan laba adalah hasil perolehan laba suatu perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan. Perubahan laba diperlukan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan dan prediksi perubahan laba sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menghindari terjadinya kerugian atau kebangkrutan dalam perusahaan di masa mendatang.

Perubahan laba merupakan perwujudan dari variasi pada perolehan pendapatan dan pengeluaran digunakan pada kurun waktu tertentu (Ediningsih, 2004). Pada bidang

ilmu akuntansi pada prinsipnya dapat dianalogikan menjadi dua tahap proses pengakuan yaitu pengakuan biaya dan pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi.

Penyampaian informasi dalam mengukur kinerja suatu perusahaan lebih baik disampaikan dalam laporan perubahan laba rugi yang melakukan perbandingan pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang digunakan daripada representasi peningkatan maupun penurunan pada modal bersih.

Informasi pada perubahan laba menggambarkan perubahan suatu laba pada waktu mendatang.

Menurut (Zainudin & Hartono, 2004) Perubahan laba yaitu penghasilan laba dalam pertahun yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Parameter perhitungan laba yang digunakan yakni laba sebelum pajak. Penggunaan parameter ini bertujuan untuk mengatasi dampak dari berbagai jenis tarif pajak yang dianalisis dalam beberapa periode.

Menurut (Munawir, 2007) perhitungan perubahan laba dapat dirumuskan yaitu:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}}$$

1.5.11 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba

Berikut faktornya menurut (Harianto & Sudomo, 2001) yakni:

1. Periode Waktu
Perkiraan pada perubahan laba pencapaian yang diperoleh secara nyata.
2. Besaran Perusahaan
Tingkat pengukuran ekonomi suatu perusahaan baik tinggi maupun rendah akan mempengaruhi kualitas perusahaan.
3. Umur Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang relative muda diprediksi belum mampu untuk melakukan penetapan terhadap perubahan laba pada masa akan datang.

4. Kredibilitas Penjamin Emisi

Penjamin emisi memiliki tugas pada semua emisi efek lewat pasar modal, dan memiliki sikap kredibilitas penjamin emisi yang baik untuk melakukan penetapan informasi laba pada masa akan datang didalam prostektus. Dalam mempertahankan kredibilitas diperlukan tanggung jawab penjamin emisi yang merupakan tanggung jawab penjamin emisi untuk menghasikan nilai yang baik bagi para pengguna.

5. Integritas Auditor

Auditor memilki tugas yang dapat dijadikan pedoman dalam menyediakan informasi keuangan sesuai dengan peraturan karena hal ini menjadi sangat penting dalam pencapaian laba.

6. Tingkat Leverage

Resiko pada tingkat leverage dapat dilihat dari likuiditas. Tugas dari seorang manajer adalah melakukan pengaturan resiko pada pencapaian laba.

1.5.12 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh antara Perubahan CR terhadap Perubahan Laba

CR adalah pengukuran untuk melakukan identifikasi dan mengukur tingkat kemampuan pada hutang jangka pendek dan aktiva lancar suatu perusahaan.

Perusahaan yang dapat melakukan peningkatan terhadap kualitas kinerja usaha yang lancar dibuktikan dari cara pengelolaan aktiva lancar dan kebutuhan jangka pendek yang baik, Peningkatan kualitas kinerja usaha operasional perusahaan akan berdampak positif pada peningkatan penjualan karena keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mampu meningkatkan perubahan laba.

Pada penjelasan yang telah diuraikan memiliki kesesuaian pada penelitian oleh (Wahidayanti, 2019) yaitu terdapat dampak positif saling berkorelasi pada perubahan Current Ratio dan Perubahan Laba.

H₁ : Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh Perubahan Price Earning Ratio (PER) terhadap Perubahan Laba

Price Earning Ratio ialah suatu pengukuran yang membandingkan hasil laba bersih terhadap hasil pada penjumlahan saham yang beputar di pasar. Semakin tinggi Nilai rasio PER yang semakin tinggi menunjukkan adanya tingkat profit dari pertumbuhan laba yang tinggi. Hal ini akan menarik dan mendorong perhatian para investor agar melakukan penanaman modal. (Lestari, 2014) telah membuktikan melalui penelitian yang telah dilakukannya bahwa adanya pengaruh yang fundamental antara perubahan PER terhadap perubahan laba.

H₂ : Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh antara Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham

Current Ratio adalah pengukuran untuk melakukan identifikasi dan pengukuran tingkat kualitas kinerja pada hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Tingkat dari nilai current ratio yang semakin tinggi akan memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan khususnya bagian keuangan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa nilai likuiditas yang tinggi pada perusahaan dalam jangka pendek akan menambahkan kepercayaan para investor terhadap suatu perusahaan yang bertanggung jawab dalam pembayaran deviden dan memberikan kepastian bahwa kegiatan operasional suatu perusahaan tidak terganggu

Menurut (Munawir, 2007) nilai dari hasil pengukuran current ratio yang tinggi menggambarkan perusahaan mempunyai kredibilitas. Hal ini merupakan kesiapan perusahaan tersebut dalam permasalahan permohonan pembayaran hutang di masa depan. Kredibilitas tersebut menambah kepercayaan dan motivasi bagi para investor sehingga dapat memberikan pengaruh pada peningkatan harga saham.

(Rohmatun, 2015) telah membuktikan melalui penelitian yang telah dilakukannya bahwa adanya dampak positif yang relevan antara Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham.

H₃ : Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham.

Pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham

Price Earning Ratio merupakan suatu pengukuran yang membandingkan hasil antara laba bersih terhadap hasil pada penjumlahan saham yang beputar di pasar.

Peninjauan dapat dilakukan pada tindakan dari pelaku investasi yang memiliki ketertarikan pada perusahaan dengan kualitas saham PER yang baik.

Peningkatan nilai PER yang baik dapat dilihat dari tingkat perolehan keuntungan yang lebih banyak karena mempunyai nilai harga saham dan per lembar saham yang lebih banyak.

Peningkatan hasil perolehan laba yang tinggi dapat memberikan kepastian kepada pelaku investasi supaya memiliki dan melakukan pembelian saham pada perusahaan yang berkualitas. Pembelian saham yang dilakukan para investor akan memiliki pengaruh yang baik pada harga saham sehingga terjadi kenaikan dan perubahan harga saham.

(Gunardi, 2010) telah membuktikan melalui penelitiannya bahwa terdapat dampak positif yang relevan antara PER terhadap perubahan harga saham.

H₄ : Terdapat pengaruh antara Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham

Pengaruh Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut (Pramono, 2015) definisi perubahan laba merupakan peningkatan maupun penurunan laba suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dipengaruhi dari keputusan yang dilakukan bagi pelaku investasi yang hendak memiliki potensi untuk investasi pada suatu perusahaan. Peningkatan nilai dari harga saham dapat dilihat dari bertambahnya nilai pada perubahan laba. Menurut Modigliani dan Miller dalam (Setia Atmaja, 2008) menjelaskan bahwa ciri suatu perusahaan memiliki manajemen yang baik sehingga pada waktu akan datang memperoleh penghasilan yang konsisten baik dapat dilihat dari peningkatan pada laba yang dikategorikan sebagai suatu

“sinyal” untuk para investor dan sebaliknya jika terdapat penurunan pada laba juga memberikan sinyal pada pelaku investasi tentang masa depan suatu perusahaan yang berpotensi mengalami penurunan pada penghasilan yang diperoleh. Oleh sebab itu, para investor dapat melihat peluang dari peningkatan laba yang ada di perusahaan tersebut sebagai hasil dari investasi yang telah dilaksanakan karena akan memberi pengaruh yang positif pada peningkatan harga saham dan perubahan harga saham. (Andriyani, 2009) telah membuktikan melalui penelitiannya bahwa ada dampak positif yang relevan pada perubahan laba terhadap perubahan harga saham.

H₅ : Terdapat pengaruh antara Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham

Perubahan Laba memediasi Pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham

Rasio ini merupakan pengukuran untuk melakukan identifikasi dan mengukur tingkat kemampuan pada hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Perusahaan memperoleh laba, dimana laba dari perusahaan akan dikelompokkan menjadi 2 bagian yakni deviden dan laba ditahan. Deviden artinya keuntungan atau laba dari perusahaan untuk para pemilik saham sedangkan laba ditahan artinya laba yang tidak diberikan.

Lancarnya kegiatan perusahaan secara operasional dapat dilihat dari besarnya jumlah aktiva lancar pada perusahaan tersebut sehingga mampu membayar hutang. Hal ini berdasarkan pendapatan yang diperoleh sehingga mengalami peningkatan pada perolehan laba.

Peningkatan perubahan laba dapat memberikan pengaruh pada peningkatan jumlah harga saham. Hal ini dipengaruhi dari potensi manajemen suatu perusahaan yang dapat memperoleh peningkatan laba. Oleh sebab itu, para investor akan memiliki ketertarikan pada perusahaan tersebut untuk melakukan investasi karena memiliki kepercayaan yang tinggi pada peluang pengembalian sehingga akan memberi dampak positif yang relevan pada peningkatan harga saham dan peningkatan perubahan harga saham

H₆ : Perubahan Laba memediasi pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham

Perubahan Laba memediasi Pengaruh Perubahan Price Earning Ratio terhadap Perubahan Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2013) PER pengukuran untuk membandingkan harga pasar per saham atas laba per saham pada pertumbuhan pendapatan dimana terdapat pencapaian peningkatan pada pendapatan.

Peningkatan nilai dari price earning ratio pada perusahaan dapat ditinjau dari pertumbuhan laba yang semakin baik pada masa depan. Hasil dari peninjauan memberikan informasi pertumbuhan perusahaan yang pasti sehingga para pelaku investasi tertarik memberi modal pada perusahaan dan bersedia membayar saham dengan harga yang mahal sehingga akan memberi dampak positif bagi peningkatan harga saham.

H₇ : Perubahan Laba memediasi pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham.

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Nama Peneliti	Variabel		Metode Penelitian	Kesimpulan
		X	Y		
1.	Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba di Masa yang akan datang Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Shita Nur Wahidayanti,	CR, TATO, ROA, DAR dan PER	Perubahan Laba	Analisis Regresi Linear Berganda	CR dan DAR negative signifikan terhadap perubahan laba. PER dan TATO berpengaruh

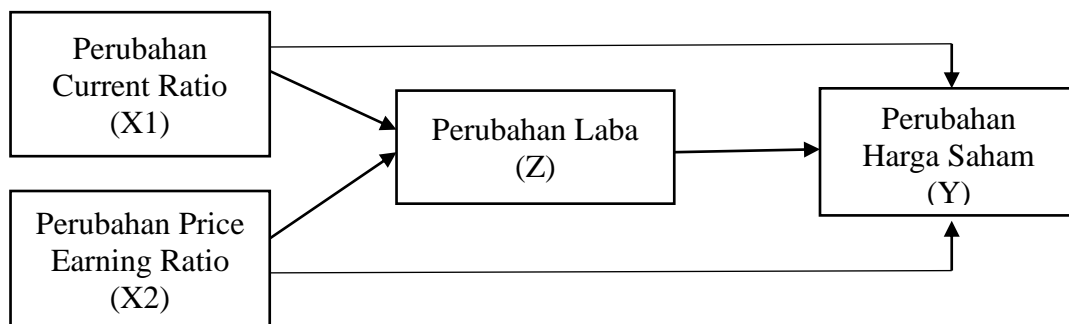
	2019)				positif signifikan terhadap perubahan laba
2.	Analisis Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi, Current Ratio, Return on Asset, Earning Per Share dan Equity Ratio terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan yang (James Tumewu, 2011)	CR, Laba Akuntansi, ROA, EPS dan DER	Perubahan Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	CR, DER secara parsial tidak signifikan sementara Perubahan Laba Akuntansi, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Harga Saham.
3.	Pengaruh Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages (Ardi Gunardi, 2010)	Perubahan ROE, Perubahan PER dan Perubahan EPS	Perubahan Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	Perubahan ROE, Perubahan PER dan Perubahan EPS berpengaruh positif

					signifikan terhadap perubahan harga saham
4.	Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham (Daniarto Rharjo dan Dul Muid, 2013)	ROA, ROE, DER, CR, EPS, dan BVS	Perubahan Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	CR positif signifikan terhadap perubahan harga saham sementara ROE, ROA, DER, EPS dan BVS tidak signifikan terhadap perubahan harga saham

1.6 Kerangka Pemikiran

Berikut model kerangka pemikiran yang digunakan :

Gambar 1.1 Model Kerangka Pemikiran



Penggunaan variabel dependen pada penelitian ini ialah Perubahan Harga Saham, variabel independen adalah Perubahan CR dan Perubahan PER dan variabel intervening terdiri dari Perubahan laba.

1.7 Hipotesis

Perumusan hipotesis pada penelitian yang dilakukan yaitu:

1. H_1 = Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Laba
2. H_2 = Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Laba
3. H_3 = Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham
4. H_4 = Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham
5. H_5 = Terdapat pengaruh Perubahan Laba terhadap Perubahan Harga Saham
6. H_6 = Terdapat pengaruh Perubahan CR terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba
7. H_7 = Terdapat pengaruh Perubahan PER terhadap Perubahan Harga Saham melalui Perubahan Laba

1.8 Definisi Konsep

Harga saham merupakan penetapan harga pada pasar bursa pada kondisi yang sedang berlangsung dari pengguna pasar yang mengadakan penjualan dan pembelian saham.

Perubahan harga saham ialah pengaruh dari naik dan turun harga saham berdasarkan informasi saham yang disampaikan dan hasil pengukuran perbandingan harga saham dengan harga saham pada tahun berikutnya.

Current Ratio (CR) adalah suatu pengukuran yang melakukan perbandingan untuk identifikasi kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab pada selang waktu yang singkat dengan menggunakan aktiva lancar yang telah ada saat waktu yang ada telah habis. CR adalah perbandingan hutang lancar dan aktiva lancar. Perubahan CR ialah peningkatan atau penurunan dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar dari setiap periode laporan keuangan.

Perubahan Price Earning Ratio (PER) merupakan peningkatan atau penurunan dari perbandingan nilai laba bersih pada setiap lembar saham dan harga saham pada laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu.

Variabel intervening yang digunakan Perubahan laba yakni perbandingan antara periode spesifik dengan periode terdahulu yang memberikan informasi suatu laba yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan. Perubahan laba diperlukan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan dan prediksi perubahan laba sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menghindari terjadinya kerugian atau kebangkrutan dalam perusahaan di masa mendatang.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional dikelompokkan berdasarkan beberapa uraian, yaitu

Table 1.4 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Current Ratio	Perbandingan CR tahun sekarang dikurangi CR tahun sebelumnya terhadap CR tahun sebelumnya	$\frac{CR_t - CR_{t-1}}{CR_{t-1}}$	Rasio
2.	Price Earning Ratio	Perbandingan PER tahun sekarang dikurangi PER tahun sebelumnya terhadap PER tahun sebelumnya	$\frac{PER_t - PER_{t-1}}{PER_{t-1}}$	Rasio
3.	Perubahan Harga Saham	Perbandingan antara harga saham tahun ini dikurangi tahun sebelumnya terhadap tahun sebelumnya.	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
4.	Perubahan Laba	Perbandingan antara laba perusahaan pada tahun tertentu dikurangi dengan tahun sebelumnya terhadap laba	$\frac{\text{laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}}$	Rasio

	perusahaan pada tahun tertentu. perubahan laba mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba		
--	--	--	--

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk explanatory untuk mengetahui analisis yang terjadi antara variabel yang diuji melalui pengujian hipotesis sebagaimana pada perumusan sebelumnya. Arah pada penelitian ini berpusat di pengaruh antara variabel independent yaitu Perubahan CR (X_1) dan Perubahan PER (X_5) terhadap variable dependen yaitu Perubahan Harga Saham (Y) dengan Perubahan Laba (Z) sebagai variabel intervening.

1.10.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan beberapa objek maupun subjek mempunyai ciri khusus untuk dilakukan penelitian dan menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Objek pada penelitian yang dijadikan populasi diambil dari perusahaan yang menjadi anggota di BEI dengan kategori industri pertambangan subsektor batubara tahun 2015-2019.

1.10.3 Sampel

Sampel adalah persentase dari total suatu populasi yang mempunyai ciri tertentu (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, sampel penelitian yaitu:

Tabel 1.5 Sampel Penelitian

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Perusahaan yang terdaftar dalam BEI subsektor Batubara tahun 2015	21	21	22	22	22
Jumlah Perusahaan yang terdaftar pada BEI subsektor batubara periode	10				

2015-2019 serta tidak mengalami kerugian	
Total Sampel	10
Jumlah data selama 5 tahun	50

Tabel 1.6 Daftar Perusahaan Subsektor Batubara sesuai kriteria

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	DEWA	Darma Henwa Tbk
4.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
7.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
8.	MYOH	Samindo Resources Tbk
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk
10.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

1.10.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan harus termasuk dalam subsektor batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019
2. Perusahaan yang memublikasikan laporan keuangan secara periodik tiap tahunnya per 31 Desember

3. Perusahaan yang belum memiliki kerugian selama periode penelitian tahun 2015-2019

1.10.5 Jenis dan Sumberr Data

1.10.5.1 Jenis Dataa

Data panel merupakan jenis data yang digunakan untuk pengumpulan data antara *cross section* dan *time series*. Penyampaian data pada penelitian ini laporan keuangan pada akhir tahun dari perusahaann sampell subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2015 -2019.

1.10.5.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data secara sekunder yakni memperoleh data dari dokumen online yang dapat diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing masing perusahaan.

1.10.6 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan rumus yang didalamnya terdapat nilai variabel yang menghasilkan nilai berupa angka.

Tabel 1.7 Skala Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Perubahan CR	$\frac{CR_t - CR_{t-1}}{CR_{t-1}}$	Rasio
2	Perubahan Price Earning Ratio	$\frac{PER_t - PER_{t-1}}{PER_{t-1}}$	Rasio
3	Perubahan Harga Saham	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
4	Perubahan Laba	$\frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{laba bersih tahun sebelumnya}}$	Rasio

1.10.7 Teknik Analisis Data

1.10.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi ialah model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimate). Dan dapat diperoleh jika terwujud beberapa asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan menggunakan pengujian model regresi untuk identifikasi kemungkinan ada residual atau variabel pengganggu yang pada distribusi normal (Ghozali, 2013).

Menurut (Ghozali, 2001) Keputusan yang diambil yaitu:

1. Apabila data memencar diseputar garis diagonal dan searah garis diagonal, ialah pengujian normalitas terpenuhi.
2. Apabila data memencar menjauh dari garis miring atau tidak searah, ialah pengujian normalitas belum terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu menguji model regresi terdapat kemungkinan hubungan antara variabel bebas. Jika itu terjadi hubungan, maka dapat dikatakan terjadi masalah *multikolinieritas*. Pada dasarnya model regresi dan variabel independent tidak saling memiliki hubungan.

Apabila ditemukan multikolinieritas, diperlukan pengujian ulang pada model regresi dan keberadaan salah satu variabel independent tidak dimasukkan (Santoso, 2010).

Untuk melihat masalah *multikolinieritas* pada model regresi dilakukan ialah:

1. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, artinya tidak ditemukan multikolinieritas
2. Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$, artinya terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan pengujian pada model regresi untuk indentifikasi perbedaan pada variabel pengganggu atau residual pada

pemeriksaan berkelanjutan apabila hasil dari pemeriksaan satu dengan pemeriksaan berikutnya terdapat perbedaan dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas ialah melakukan uji grafik scatterplot, melalui ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID (resiidual) dan ZPRED (variabel terikat) dengan sumbu Y yaitu yang telah diprediksi dan sumbu X ialah residual.

Pengambilan keputusan :

1. Apabila ditemukan pola tertentu, misalnya titik – titik yang ada merancang pola tertentu yang terpadu (bergelombang, melebar lalu menyempit) yaitu ditemukan heteroskedastisitas
2. Apabila tidak terdapat pola jelas, juga titik – titik memencar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, yaitu heteroskedastisitas tidak ditemukan

d. Uji Autokorelasi

Melakukan pengujian pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu di periode $t-1$ disebut uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson dalam melihat adanya masalah autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Nilai DW diantara batas atas upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien dan autokorelasi sama dengan nol artinya tidak ada autokorelasi.
2. Nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), artinya koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol artinya tidak terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nanti $DW > (4-dl)$, artinya koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol artinya terdapat autokorelasi negative.
4. Nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ artinya hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.10.7.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini ialah menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dirumuskan pada persamaan yaitu :

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X dengan Y

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

1.10.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda melalui pengukuran kemampuan korelasi pada dua atau lebih variabel juga menggambarkan arah korelasi pada variabel dependen dan independen (Kuncoro, 2001).

Dalam menguji pengaruh dari variabel – variabel penelitian dilakukan analisis regresi linier berganda yaitu persamaan kuadrat terkecil melalui bentuk persamaan ialah:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot Me + e$$

Keterangan :

X_1 = Perubahan CR

b_1 = Koefisien regresi X_1 dengan Y

X_2 = Perubahan Price Earning Ratio

Me = Perubahan Laba

b_2 = Koefisien regresi X_2 dengan Y

b_3 = Koefisien regresi Me dengan Y

Y = Perubahan Harga Saham

e = Error

a = Konstanta

1.10.7.4 Uji Hipotesis

Model regresi berganda dipakai dalam pengujian hipotesis dengan menggabungkan variabel bebas dengan terikat pada bentuk proyeksi. Dalam melihat signifikan atau tidaknya hipotesis tersebut memakai pengujian yaitu:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai probabilitas (sig) masing – masing koefisien dengan nilai kritis 0,005 untuk $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi nilai variabel terikat. Sedangkan jika $t_{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai ini berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 ialah bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memproyeksi variabel dependen. Sementara r^2 dipakai dalam menghitung derajat hubungan antara setiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. (Ghozali, 2001)

c. Uji Sobel

Menurut Tuckman (Sugiyono, 2007) Variabel intervening merupakan variabel yang berperan untuk mempengaruhi hubungan pada variabel bebas dan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung.

Pengukuran pengaruh yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung pada variabel mediasi dilakukan melalui uji sobel. Uji sobel yang dilakukan pada variabel mediasi untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara

langsung dan tidak langsung dari X ke Y melalui Y_1 dengan mengkalikan jalur $X - Z(a)$ dengan jalur $Y_1 - Z(b)$ atau ab . Oleh karena itu, koefisien $ab = (c - c')$ dan c ialah pengaruh X terhadap Y tanpa mengendalikan Z, sementara c' ialah koefisien pengaruh X terhadap Y sesudah mengendalikan Z. Standar error koefisien a dan b dinyatakan dalam S_a dan S_b , dan standard error pengaruh tidak langsung dinyatakan dengan S_{ab} dan melalui rumus:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

Keterangan:

S_{ab} : Standar error tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening

b : Jalur variabel intervening dengan variabel dependen dengan menyertakan variabel X

S_a : Standar koefisien a

S_b : Standar koefisien b

Berikut perhitungan yang digunakan untuk melakukan perhitungan nilai t dari koefisien ab untuk identifikasi pengaruh tidak langsung pada uji signifikansi :

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Jika t hitung $>$ t tabel maka dapat dikatakan diperoleh pengaruh mediasi dan nilainya didapat dari rumus yann menyatukan hasil dari regresi sederhana dan berganda atau dari quantpsy.org/sobel/sobel.htm